

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam metode ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu merupakan data yang berbentuk angka dan nominal yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah dipublikasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sesuatu, misalnya pada suatu kondisi, proses yang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berlangsung, yaitu dengan mencari data penelitian secara langsung ke Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya data atau informasi yang di dapat akan diolah dengan bantuan program SPSS 22.

Adapun pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan analisis data yang berbentuk angka. Data yang digunakan berupa data *time series* yang di ambil dalam periode 2015-2018 yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan perkembangannya.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu, Bursa Efek Indonesia. Pemilihan lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia

yang beralamat di JL. A. Yani KM 5, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tercatat dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018 yang berjumlah 30 perusahaan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*, yang merupakan bagian dari pengambilan sampel cara *nonprobabilitas* yang berarti pemilihan sampel perusahaan dilakukan dengan pertimbangan khusus dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representatif*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2018. Dari kriteria ini didapatkan sebanyak 677 perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Difokuskan pada saham-saham perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2018. Dari kriteria ini didapatkan 30 perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
3. Ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2015-2018 yang dibutuhkan dalam penelitian. Sampel yang didapatkan sebanyak 30 sampel perusahaan.

4. Daftar saham yang masuk ke dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dan konsisten selama periode 2015-2018. Berdasarkan kriteria ini, sampel yang diperoleh sebanyak 15 sampel.
5. Daftar saham yang membagikan dividen minimal 1 (satu) kali pada saat tahun penelitian. Berdasarkan kriteria ini, maka didapat jumlah sampel akhir yaitu sebanyak 14 sampel.

Berdasarkan kriteria diatas, sampel penelitian ini berjumlah 14 Perusahaan, yaitu: PT Adaro Energy Tbk, PT AKR Corporindo Tbk, PT Astra International Tbk, PT Bumi Serpong Damai Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Kalbe Farma Tbk, PT Perusahaan Gas Negara Tbk, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Summarecon Agung Tbk, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT United Tractors Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk, dan Wijaya Karya (Persero) Tbk.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data perusahaan *emiten* yang telah bergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Data harga dan *return* saham dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2018.

3. Data rasio-rasio keuangan dari perusahaan emiten dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2015-2018.

Sumber data dapat diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2015-2018 pada saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Selain itu data yang di ambil juga dapat bersumber dari berbagai tulisan, baik dari literature ilmiah yang digunakan untuk dasar-dasar teoritis dan lainnya ataupun dari tulisan-tulisan lain yang menunjang penelitian.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, digunakan beberapa teknik untuk memperoleh berkas-berkas yang berkaitan dengan data pada variabel *Price Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) serta variabel return saham pada perusahaan-perusahaan yang dijelaskan dalam sampel, yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, penulis menyelidiki sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2012, hlm 201).

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penulis melakukan penelitian ke perpustakaan dengan menggunakan buku-buku, jurnal, majalah, data-data dari internet dan sumber-sumber dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data sekunder yang telah didapatkan, tidak langsung dimasukkan ke dalam penelitian skripsi ini, sehingga bisa dibaca dan dipahami. Dalam proses pengolahan data, ada sejumlah langkah-langkah ilmiah yang perlu dilakukan untuk mempermudah proses pengolahan data yaitu:

- 1) Editing, sebelum data sekunder diolah, data tersebut perlu diedit lebih dahulu, dengan kata lain, data yang telah dikumpulkan perlu dibaca sekali lagi, jika masih terdapat kekurangan atau masih meragukan.
- 2) Membuat tabulasi data, termasuk dalam kerja memproses data. Membuat tabulasi tidak lain dari memasukkan data ke dalam tabel-tabel, dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung menggunakan komputer.

Metode analisis adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat membantu interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Adapun penelitian ini memanfaatkan data statistik yang dianalisis dengan menggunakan beberapa pendekatan sebagai alat ukur.

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengembangkan atau menggambarkan profil data penelitian dan mengidentifikasi variabel-variabel pada setiap hipotesis. Statistik deskriptif yang digunakan antara lain nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah *Price Book Value (PBV)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari :

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Untuk menghindari bias maka data yang digunakan harus mempunyai distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik.

#### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan

antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Selain itu dapat juga dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Menurut Ghozali (2006), dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 2) Analisis Statistik

Uji normalitas dianjurkan untuk menggunakan uji statistik di samping uji grafik. Hal itu disebabkan, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya

(Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

**b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Hal ini berarti bahwa antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna dengan koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1 (satu) (Algifari, 2000, hlm 84). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang besarnya di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel bebasnya (Sujarweni, 2014, hlm 185).

**c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas yaitu (Sujarweni, 2014, hlm 186):

- 1) Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

#### d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya, korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtut waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika (Sujarweni, 2015, hlm 159):

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 3. Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat (Arikunto, 2013, hlm 338). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara analisis fundamental yang terdiri dari *Price Book Value* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Return On Equity* ( $X_3$ ), dan *Earning Per Share* ( $X_4$ ) terhadap Return Saham ( $Y$ ). Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji

kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yang modelnya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Di mana:

Y = Return Saham

$X_1$  = *Price Book Value* (PBV)

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio* (DER)

$X_3$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_4$  = *Earning Per Share* (EPS)

$\alpha$  = nilai konstanta return Y jika  $X = 0$

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari  $X_3$

$\beta_4$  = Koefisien regresi dari  $X_4$

e = *Standard Error*

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, X_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y) yaitu *return* saham. Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% ).

Cara 1 :

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima

$F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  diterima)

### b) Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Pengujian dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan ( penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5% ).

Cara 1 :

Jika  $\text{Sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Jika  $\text{Sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Cara 2 :

$H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

$H_0$  ditolak jika  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

### c) Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y). Jika  $R^2$  semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Hal ini berarti variabel-

variabel bebas (X) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel tidak bebas (Y). Namun, jika  $R^2$  semakin kecil, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas (Y) sangat terbatas.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang ( *cross section* ) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu ( *time series* ) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.